

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahan Berbahaya dan Beracun yang disingkat dengan B3 merupakan bahan kimia yang diperlukan dalam proses produksi baik sebagai bahan utama maupun bahan penolong. Sebagai bahan kimia B3 memiliki potensi membahayakan bagi lingkungan maupun keselamatan manusia apabila didalam penggunaannya tidak dikelola secara tepat, maka akan menimbulkan resiko yang sangat besar. Mencegah atau meminimalkan resiko terhadap kesehatan manusia maupun dampak terhadap lingkungan, maka kegiatan pemindahan B3 dimulai dari impor sampai ke pengguna ataupun melalui kegiatan pengangkutan menggunakan moda transportasi darat, udara, maupun laut, perlu mendapatkan perhatian sehingga dampak yang mungkin terjadi dapat diantisipasi sejak awal.

Kendaraan yang mengangkut B3 harus dalam kondisi yang laik, karena pada saat mengangkut B3 sangat berbahaya apabila sampai terjadi kecelakaan akan membahayakan dan merugikan perusahaan dan orang lain, untuk itu kendaraan harus rutin untuk melakukan pemeliharaan karena banyak komponen yang harus terjaga dalam kondisi baik, Salah satu komponen yang harus rutin dilakukan perawatan adalah ban, karena ban adalah salah satu komponen yang sangat vital saat beroperasi di jalan. Ban juga merupakan komponen penting karena *cost* yang dikeluarkan untuk pengadaan pada truk ini merupakan yang tertinggi kedua setelah bahan bakar minyak. Untuk menekan biaya dan melakukan perawatan ban, pemilik perusahaan angkutan kerap mendatangkan orang atau perusahaan yang mampu melakukan *Tyre Management System*.

Tyre Management System yang sebenarnya adalah suatu proses menyeluruh yang dimulai dari proses pemilihan ban baru, pemasangan pada

hub roda truk, tekanan angin yang sesuai, perawatan ban, perawatan kaki kaki kendaraan, mengatur muatan, dll.

Selama melaksanakan Praktek Kerja Profesi di PT Pertamina Patra Niaga penulis menemukan 5 sampai 10 temuan mulai dari tidak adanya pemeliharaan rutin pada mobil tangki, penggantian ban mobil tangki tidak sesuai jadwal, tidak tersedianya stok ban setiap waktu, mobil tangki yang tidak beroperasi karena masalah pada ban yang tidak layak sehingga proses distribusi bahan bakar tersendat, dan dapat menjadi salah satu penyebab kecelakaan lalu lintas yang akibatnya akan berdampak pada berkurangnya keuntungan perusahaan serta kerugian bagi awak mobil tangki yang terlibat.

Dengan latar belakang tersebut maka sangat penting bagi penulis untuk menggali lebih dalam apakah *Tyre Management System* pada perusahaan tersebut sudah dijalankan dengan baik atau belum sehingga penulis melakukan sebuah penilaian tentang efektivitas penerapan dari *Tyre Management System* di PT. Maxima Jaya Raya Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana prosedur pelaksanaan TMS di PT Maxima Jaya Raya Semarang?

1.3 Batasan masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari tujuan yang dimaksud, sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka penulis menetapkan batasan-batasan sebagai berikut

1. Penelitian hanya menganalisis penerapan *Tyre Management System* (TMS) di PT. Maxima Jaya Raya
2. Menganalisis proses pelaksanaan TMS di PT Maxima Jaya Raya

1.4 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan latar belakang adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui prosedur pelaksanaan *Tyre Management System* (TMS) di PT. Maxima Jaya Raya Semarang.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain :

1. Bagi peneliti, dapat mengetahui seberapa besar fungsi dari *Tyre Management System* pada suatu perusahaan serta meningkatkan pemahaman materi tentang *Tyre Management System* pada sistem manajemen keselamatan.
2. Bagi perusahaan yang di percaya sebagai pemegang vendor dapat mengetahui efektivitas dari *Tyre Manajement System* yang ada di perusahaan tersebut.
3. Bagi Patra Niaga Semarang bermanfaat supaya mobil tangki dapat beroperasi dengan maksimal dan tidak ada lagi mobil tangki yang off karena masalah ban. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dan nilai tambah kepada perusahaan dalam melakukan kegiatan pemeliharaan ban dengan cara strategis dan efektif dalam memelihara daya tahan ban. Melalui penelitian ini perusahaan dapat mengetahui manfaat apa yang diperoleh dari model bisnis baru *Tyre Management System* oleh suatu perusahaan, yang menjadi dasar pertimbangan dalam melakukan perawatan kendaraan khususnya pemeliharaan ban.
4. Bagi lembaga Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan, sebagai wujud eksistensi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan pada peningkatan keselamatan transportasi.